

PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SULAWESI UTARA

Tessa Michelle Derek¹, Agnes L. Ch. P. Lopian², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : tessaderek33@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun maupun nasional dan internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terjebak dalam masalah kemiskinan yang hingga saat ini belum sepenuhnya teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengangguran terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Ada pun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel dependen ialah Kemiskinan. Teknis analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Untuk Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil uji F, Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara.

Kata Kunci : *Kemiskinan; Pengangguran Terbuka; Pengeluaran Pemerintah; Kemiskinan*

ABSTRACT

Poverty is one of the fundamental issues that is the center of attention of the government in any country as well as nationally and internationally. Indonesia is a country that is still trapped in the problem of poverty which until now has not been fully resolved. This study aims to analyze the effect of open unemployment, government spending, human development index on poverty levels in North Sulawesi. The research data used is secondary data from the publication of the North Sulawesi Central Bureau of Statistics. The independent variable in this study is the effect of Open Unemployment, Government Expenditures and the Human Development Index, while the dependent variable is Poverty. The analysis technique used is the Ordinary Least Square (OLS) Multiple Regression Analysis. The research results show that the Open Unemployment study has a positive and significant effect on poverty. For Government Expenditure has a negative and significant effect on Poverty. Meanwhile, the Human Development Index has a positive and significant effect on Poverty. The results of the F test, Open Unemployment, Government Expenditures and the Human Development Index have a simultaneous or jointly significant effect on Poverty in North Sulawesi.

Keywords: *Poverty; Open Unemployment; Government Spending; Poverty*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian di negara manapun termasuk negara Indonesia. Indonesia kini terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, antara lain masalah kemiskinan, pengangguran, lingkungan hidup dan lain-lain. Permasalahan tersebut timbul akibat terjadinya ketidak merataan hasil pendapatannya. Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kamakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan lahir bersamaan dengan keterbatasan sebagian manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Kemiskinan telah ada sejak lama pada hampir semua peradaban manusia. Kemiskinan merupakan masalah yang paling kompleks yang terjadi hampir semua negara di dunia. Kemiskinan juga merupakan masalah multidimensional. Artinya, bukan hanya menyangkut masalah ekonomi tetapi juga sudah menyangkut ke masalah sosial, budaya dan politik.

Menurut Andiny dan Mandasari (2017) memperlihatkan jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi. Tiga komponen utama sebagai

penyebab keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat, faktor tersebut adalah rendahnya taraf hidup, rendahnya rasa percaya diri dan terbatasnya kebebasan dimana ketiga aspek tersebut memiliki hubungan timbal balik satu sama lainnya. Rendahnya taraf hidup masyarakat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri, rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja, rendahnya produktivitas tenaga kerja yang disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja, tingginya angka pengangguran dan rendahnya investasi perkapita. Selain faktor pertumbuhan ekonomi penyebab tingginya tingkat kemiskinan adalah pengeluaran pemerintah yang penyerapannya belum efektif pada program- program yang produktif dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan.

Di Provinsi Sulawesi Utara permasalahan yang paling besar yang selalu terjadi adalah permasalahan kemiskinan di mana dengan adanya kemiskinan menyebabkan ekonomi masyarakat menurun dan pendapatan masyarakat juga menurun, berbicara kemiskinan di Sulawesi Utara, biasanya ada yang menyebabkan terjadinya kemiskinan atau ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia faktor-faktor tersebut adalah kurangnya penguasaan teknologi, pendidikan, investasi, pengangguran, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, demokrasi, inflasi, pengangguran terbuka dan pendapatan.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tak pernah lepas dari masalah kemiskinan. Hal ini dikarenakan hampir semua Kabupaten kota yang ada di provinsi ini memiliki penduduk miskin. Berikut ini tabel jumlah penduduk miskin dan persentase yang ada di Sulawesi Utara.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin(ribu/jiwa)	Tingkat Kemiskinan(%)
1.	2007	250,10	11,42
2.	2008	218,20	9,80
3.	2009	210,10	9,32
4.	2010	217,80	9,59
5.	2011	194,70	8,46
6.	2012	177,40	7,63
7.	2013	201,10	8,50
8.	2014	197,56	8,26
9.	2015	208,54	8,65
10.	2016	202,82	8,34
11.	2017	198,88	8,10
12.	2018	193,31	7,80
13.	2019	191,70	7,66
14.	2020	192,37	7,62
15.	2021	196,35	7,77

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2007-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, mengalami penurunan untuk jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 8,3%. Secara bertahap pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sudah melakukan upaya-upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Pelaksanaan program-program pro-rakyat dan memberikan fasilitas yang memadai agar mampu memenuhi dan mengakses berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara.

Tabel 2 Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah dan IPM Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2021

Tahun	Pengangguran Terbuka (%)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	IPM (%)
2007	11,42	774.651.376	74,7
2008	10,65	913.982.712	75,2
2009	11,56	1.034.427.882	75,7
2010	9,61	1.137.423.445	67,83
2011	8,62	1.295.396.019	68,31
2012	7,779	2.050.611.822	69,04
2013	6,68	2.025.590.876	69,49
2014	7,54	2.229.484.467	69,96
2015	9,03	2.693.083.788	70,39
2016	6,18	2.801.145.396	71,05
2017	7,18	3.580.571.793	71,66
2018	6,86	3.656.101.961	72,2
2019	6,01	4.179.430.011	72,99
2020	7,37	3.996.790.454	72,93
2021	7,06	4.078.546.335	73,3

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun ketahun berfluktuasi. Persentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi ditempati pada Tahun 2009 dengan persentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 11,56 persen, lalu di tahun berikutnya sampai tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,68 persen. Di tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari sebelumnya hingga menjadi sebesar 9,03 persen. Kemudian perkembangan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2016-2021 menunjukkan nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya. 2016 menunjukkan terjadinya penurunan kembali dan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 7,18. Kemudian di tahun 2018- 2021 tingkat pengangguran cenderung menunjukkan terjadinya penurunan kecuali tahun 2020 mengalami peningkatan(7,37%). Perkembangan nilai realisasi belanja pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menurut jenis pengeluaran menunjukkan nilai yang cenderung terjadinya peningkatan di tiap tahunnya dari 2007-2021 kecuali tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai 3996790454 ribu rupiah.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa IPM Sulawesi Utara selalu mengalami peningkatan dari 74,7 pada tahun 2007 menjadi 75,7 pada tahun 2009. Namun kecuali di tahun 2010 megalami penurunan dari tahun sebelum tahun menjadi 67,83. Kemudian di tahun 2011-2021 mengalami peningkatan kembali dari 68,31 menjadi 72,20 pada tahun 2021. Peningkatan angka IPM yang ada di Sulawesi Utara dikarenakan ada indikator pendorong dalam peningkatan angka IPM. Karena pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperlihatkan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2007-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah seseorang yang secara ekonomis tidak mampu mencukupi kebutuhan dan tingkat kesejahteraan atau kemakmuran yang dianggap sebagai kebutuhan mendasar dari standar hidup tertentu. Kemiskinan (*proper*) dari arti sempit merupakan keadaan kekurangan barang maupun uang untuk menjamin kebutuhan dasar. Menurut Suryawati (2005) kemiskinan dalam arti luas memiliki lima konsep yang terpadu, yaitu Kemiskinan (*proper*), Keterasingan (*isolation*), Ketergantungan (*dependence*), Ketidakberdayaan (*powerless*) dan Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*). Menurut Chamsyah (2006) kemiskinan merupakan kondisi hidup dalam keadaan kekurangan maupun kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang dikatakan miskin, apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

2.2 Pengangguran

Pengangguran adalah masalah ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan masalah yang paling berat. Kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dari tekanan psikologis. Jadi pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi yang seiring mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan (Anggit dan Arianti, 2012). Pengangguran ialah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang aktif mencari pekerjaan pada suatu upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja atau mempersiapkan satu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Pengangguran terbuka adalah yang mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka sudah punya pekerjaan tetapi belum bekerja (Kasanah et al., 2018).

2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang terutama bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Jika melihat dan memperhatikan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun, terlihat bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir diseluruh bidang ekonomi. Semakin meningkatnya peranan pemerintah dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dan porsinya terhadap penghasilan nasional apabila negara dang terhadap penghasilan daerah apabila berpusat di kabupaten dan atau kota. Menurut Guritno dan Murao (1999) pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro.

2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Dalam konteks pembangunan ekonomi di suatu daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu ukuran utama yang dicantumkan dalam pola dasar pembangunan daerah. Ini menandakan bahwa IPM menduduki satu posisi penting dalam manajemen pembangunan daerah. Fungsi IPM dan indikator pembangunan manusia lainnya akan menjadi kunci bagi terlaksananya perencanaan dan pembangunan yang terarah. IPM yang merupakan tolok ukur pembangunan suatu wilayah sebaliknya berkorelasi positif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut karena diharapkan suatu daerah yang

memiliki IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya tingkat kemiskinan masyarakat akan rendah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Garnella et al. (2020) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 2011-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan cross section 10 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan time series selama 8 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Dan kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan Lumowa et al. (2021) yang menganalisis pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019. Pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk di Sulawesi Utara tahun 2005-2019. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2005-2019 secara simultan. Dimana semakin tinggi tingkat kemiskinan dan memilikipengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Berdasarkan hasil uji regresi antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dimana dari hasil analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan dan berpengaruh secara signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Adanya pengaruh secara simultan antara pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019.

Penelitian yang dilakukan Somba et al. (2021) yang menganalisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.349 atau 34.90%. Secara parsial pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan Oratmangun et al. (2021) yang menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (time series) yang merupakan data tahunan (2005-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian secara parsial, Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap angka Kemiskinan di Sulawesi Utara dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Sedangkan untuk penelitian secara simultan Pengangguran Terbuka dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara.

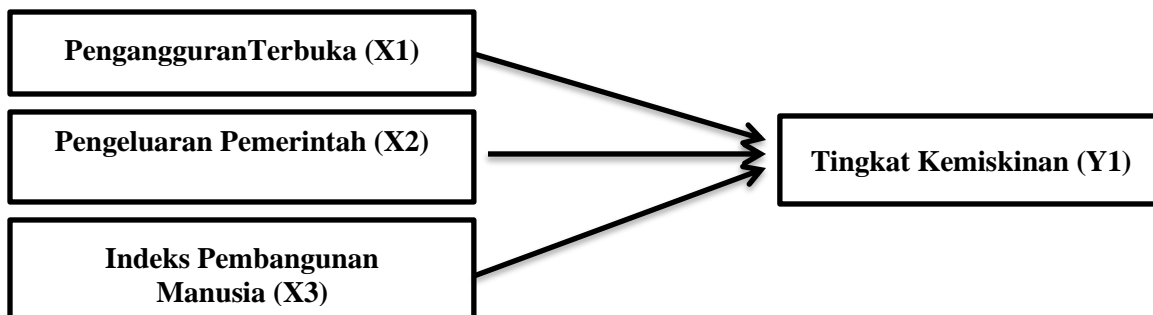
Penelitian yang dilakukan Purboningtyas et al. (2020) yang menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks

pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah dan jurnal sebagai penunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan regresi kemiskinan = $75.27654 + 0.01877 (TPT) - 0.894 (IPM)$, hasil menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2019. Serta koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0.94445. itu artinya variabel TPT dan IPM mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 94,45%, sedangkan 5,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu diperjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Diduga Pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan Sulawesi Utara
- Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan Sulawesi Utara
- Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan Sulawesi Utara

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jumlah dan jenis data yang digunakan adalah dengan menganalisis data sekunder kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data kuantitatif adalah data numerik atau angka. Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu).

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian (Internet Research), dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini. Serta *Library Research* (penelitian kepustakaan) melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda yaitu dimana variabel dependen dalam hal ini Kemiskinan dan variabel independen yaitu Pengangguran Terbuka,

Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia, model persamaan regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + e_t$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien tiap variabel
X1	= Pengangguran Terbuka
X2	= Pengeluaran Pemerintah
X3	= Indeks Pembangunan Manusia
e	= <i>Error Term</i>
t	= 1,2,3,... 14 (<i>time series</i> 2008-2022)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai t-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai t-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016): Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan *Jarque-Bera* (J-B) Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*

(J-B) (sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti dapat dengan mudah memahami hasil data statistik yang telah dilakukan(Widarjono, 2007).

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Meotde untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breush- Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Diakatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 ($Obs^* R-Squared$) hitung $> X^2$ tabel atau nilai *Probability* $<$ derajat kepercayaan yang ditentukan (Gujarati, 2012).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *eviews*

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.144674	5.481760	0.938508	0.3681
X1	0.457776	0.142951	3.202338	0.0084
X2	-0.034777	0.163388	-0.212847	0.8353
X3	0.060941	0.083559	0.072925	0.9432
R-squared	0.697732	Mean dependent var		8.594667
Adjusted R-squared	0.615295	S.D. dependent var		1.051175
S.E. of regression	0.651987	Akaike info criterion		2.205595
Sum squared resid	4.675959	Schwarz criterion		2.394408
Log likelihood	-12.54196	Hannan-Quinn criter.		2.203583
F-statistic	84.63843	Durbin-Watson stat		1.988590
Prob(F-statistic)	0.003376			

Sumber: Data Diolah

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 5.144674 + 0.457776 \beta_1 X_{1t} - 0.034777 \beta_2 X_{2t} + 0.060941 \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta tingkat kemiskinan adalah sebesar 5.144674 yang menyatakan jika semua variabel independent sama dengan 0 maka tingkat kemiskinan sebesar 5.144674
2. Koefisien Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 0.457776, artinya setiap kenaikan Pengangguran Terbuka sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0.457776 %.
3. Koefisien Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar -0.034777, artinya setiap kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar Rp 1 Juta tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.457776 %
4. Koefisien IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 0.060941, artinya setiap kenaikan IPM sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0.060941%.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

1. Variabel Pengangguran Terbuka secara parsial nilai t hitung > t tabel (0.457 > 1.782) yang berarti pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Secara parsial nilai t hitung > t tabel (0.034 > 1.882) yang berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.
3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial nilai t hitung > t tabel (0.060 > 1.782) yang berarti indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

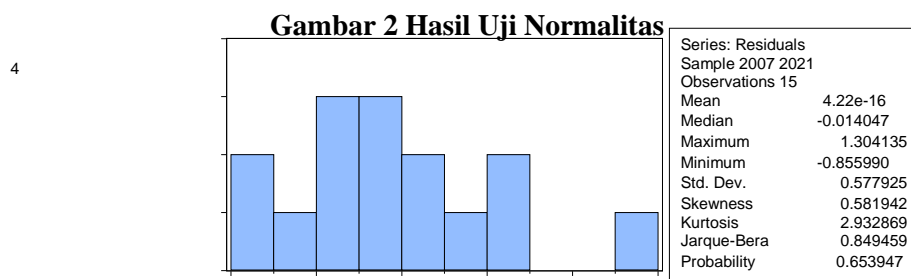
Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan secara simultan nilai F hitung 84.638 > F tabel 3.89, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik F diterima yang berarti terdapat pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.697732, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69,77%. Sedangkan sisanya 30.33% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah

Dari gambar 2, dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 0.849459. Berdasarkan nilai *Jarque-Bera* (0.849459) < X² (5,99), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	30.04969	1060.360	NA
X1	0.020435	51.18446	2.265067
X2	0.026696	448.4486	1.947371
X3	0.006982	1266.262	1.425642

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (yaitu Pengangguran Terbuka, Pengeluaran pemerintah dan IPM) yaitu 0.020435. Karena nilai 0.020435 menjauhi angka 1, maka tidak terdapat kolinieritas anatar variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.928173	Prob. F(9,5)	0.2431
Obs*R-squared	11.64483	Prob. Chi-Square(9)	0.2341
Scaled explained SS	6.052132	Prob. Chi-Square(9)	0.7347

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R- squared adalah 1.928173. Karena nilai 1.928173 > dari derajat kesalahan (α) = 5 persen (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.268902	Prob. F(2,9)	0.0857
Obs*R-squared	6.311513	Prob. Chi-Square(2)	0.4726

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4726 di mana $> \alpha$ 0.05, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai probability lebih besar dari tingkat alpa yang di gunakan dalam pengujian. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Ketika Pengangguran Terbuka meningkatkan maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara sebanyak penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alfiando (2020) hasil penelitian pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai probability lebih besar dari tingkat alpa yang di gunakan dalam pengujian dengan koefisien yang negatif. Hasil penelitian ini memperoleh

hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, walaupun jumlah pengeluaran pemerintah pada Provinsi Sulawesi Utara meningkat setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak menyebabkan tingkat kemiskinan juga terus meningkat dari tahun 2007-2021. Oleh sebab itu hasil penelitian tidak sesuai dengan teori penduduk optimum yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan ada hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumowa et al.(2021). Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai probability lebih besar daripada tingkat alpha yang digunakan dalam pengujian, dengan koefisien yang positif berarti ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara sebanyak Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berhubungan secara positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsar (2020). Hasil dari penelitian ini adalah variabel indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menyebabkan pendidikan dan kesehatan yang menurun sehingga berimbas pada kemiskinan yang meningkat.

Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi bahwa variabel pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Kemampuan variasi variabel dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel kemiskinan di Sulawesi Utara adalah cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Secara parsial variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Secara simultan (bersama-sama) variabel pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiando, Y. (2020). Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018). (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196-210.

- Anggit, P. Y., & Arianti, F. (2012). Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-8.
- Chamsyah, B. (2006). *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. RM-Books.
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro,.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Guritno, A. D., & Murao, K. (1999). The observation of log export banning policy in Indonesia: Conditions, problems, and alternative solutions. *Journal of Forest Research*, 4(2), 79-85.
- Hapsari, R. I. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Insukindro. (2003). *Model Ekonometrika Dasar*. Fakultas Ekonomi UGM.
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di provinsi jawa tengah tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21–25.
- Lumowa, R. P., Naukoko, A. T., & Rompas, W. I. (2021). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., & Naukoko, A. T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Purboningtyas, I., Sari, I. R., Guretno, T., Dirgantara, A., Agustina, D., & Al Haris, M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 81.
- Somba, A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Suryawati, C. (2005). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(3).
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.